

Pelatihan Pengambilan Keputusan bagi Siswa Kelas XI SMA Seminari Sinar Buana Weetebula

Decision-Making Training For Grade XI Students at SMA Seminari Sinar Buana Weetebula

Aguatinus Tanggu Daga¹

Yosef Banamtuan^{2*}

Kristoforus Tanggela¹

¹Department of Teacher Training and Education, Weetebula Catholic University, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia

²Sinar Buana Seminary High School, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia

email: agus_daga@yahoo.com

Kata Kunci

Mengambil keputusan
Participatif reflektif
Pilihan hidup
Seminari Sinar Buana

Keywords:

Decision-making
Participatory-reflective
Life choices
Sinar Buana Seminary

Received: March 2026

Accepted: April 2026

Published: July 2026

Abstrak

Siswa SMA sering menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan studi di tingkat sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap potensi diri, baik kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki, serta adanya keraguan dalam menetapkan pilihan masa depan. Siswa juga cenderung mudah dipengaruhi oleh pandangan teman sebaya maupun informasi yang kurang akurat dari media sosial. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah memfasilitasi siswa mengenal potensi diri, memahami pilihan hidup secara benar, dan membuat keputusan sebagai calon imam. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis pendekatan partisipatif dan reflektif, meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, refleksi pribadi, sharing kelompok, serta pengisian format penentuan pilihan dengan bantuan guru dan narasumber. Peserta terdiri dari 28 siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana Weetebula. Hasil pelatihan menunjukkan semua peserta mampu membuat keputusan secara objektif dan mengisi format keputusan yang disediakan. Angket evaluasi mengindikasikan peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest*. Peserta menilai materi jelas dan relevan, metode efektif, kegiatan bermanfaat, serta pelatihan berdampak pada pengambilan keputusan objektif. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa dalam menentukan keputusan tepat dari berbagai alternatif hidup.

Abstract

High school students often face difficulties in deciding what to do after completing their secondary education. This is due to a limited understanding of their own potential, both strengths and weaknesses, as well as uncertainty about their future choices. Students also tend to be easily influenced by their peers and inaccurate information from social media. The main objective of this community service activity is to help students recognize their potential, understand life choices accurately, and make decisions as prospective priests. The method employed is participatory and reflective training, encompassing material presentation, group discussions, personal reflection, group sharing, and completion of decision-making worksheets with guidance from teachers and resource persons. Participants consisted of 28 Class XI students at SMA Seminari Sinar Buana Weetebula. Training outcomes showed all participants were capable of making objective decisions and completing the provided decision worksheets. Evaluation questionnaires indicated improved *posttest* scores compared to *pretest*, with participants rating the material as clear and relevant, the methods as effective, the activities as beneficial, and the training as impactful for objective decision-making. This activity helps enhance students' independence in making appropriate decisions among various life alternatives.



© 2026 Aguatinus Tanggu Daga, Yosef Banamtuan, Kristoforus Tanggela. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.12438>

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai oleh proses pencarian identitas diri, internalisasi nilai-nilai moral, serta pengambilan keputusan penting yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap kehidupan individu (Becht *et al.*, 2021; Mitchell *et al.*, 2021; Cherry,

How to cite: Daga, A. T., Banamtuan, Y., Tanggela, K. (2026). Pelatihan Pengambilan Keputusan bagi Siswa Kelas XI SMA Seminari Sinar Buana Weetebula. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 2284-2291. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.12438>

2025). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada rentang usia 15-18 tahun, mengalami transisi perkembangan kognitif menuju tahap operasional formal sebagaimana dikemukakan Piaget, disertai maturasi psikososial Erikson yang menuntut kemampuan abstrak, reflektif, dan rasional dalam merumuskan pilihan hidup (Pfeifer *et al.*, 2018; Addzaky, 2024; Hestri *et al.*, 2025). Pada fase ini, siswa dihadapkan pada keragaman alternatif keputusan — meliputi jalur pendidikan tinggi, eksplorasi panggilan vokasional, dinamika relasi sosial, serta pengembangan potensi minat-bakat — yang memerlukan kematangan diferensiasi untuk menghindari ketidaksesuaian dengan profil kompetensi pribadi. Remaja SMA cenderung mengambil keputusan yang kurang matang, emosional, dan sering dipengaruhi tekanan teman sebaya (Nurida *et al.*, 2020; Sholawati *et al.*, 2022). Selain itu, derasnya arus informasi digital turut membentuk persepsi dan pilihan-pilihan melalui konten-konten yang belum terverifikasi sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif pada perkembangan pribadi, akademik, dan sosial jika tidak diimbangi kemampuan berpikir kritis serta reflektif (Balogh *et al.*, 2017). Sebagai sekolah menengah berbasis seminari, SMA Seminari Sinar Buana memiliki ciri khas dalam membentuk siswa melalui pendidikan nilai, kedisiplinan, dan pendampingan rohani (Ryan *et al.*, 2022; Sembiring *et al.*, 2023). Lingkungan ini menyediakan beragam kegiatan dan jalur pengembangan diri yang konstruktif. Namun keragaman pilihan tersebut menuntut kesiapan siswa untuk mengambil keputusan yang selaras dengan potensi serta panggilan pribadinya (Pasati, 2023; Solanki *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana masih mengalami kesulitan dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Kurangnya pemahaman terhadap potensi, minat, serta keterbatasan pribadi menyebabkan siswa belum memiliki landasan yang kokoh dalam menentukan pilihan hidup (Su *et al.*, 2016; Mutanga *et al.*, 2023). Selain itu, siswa dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang tersedia di lingkungan seminari, baik terkait kegiatan pembinaan, pengembangan akademik, maupun rencana masa depan (Subhrajyoti *et al.*, 2023). Meskipun pilihan-pilihan tersebut pada dasarnya bersifat positif dan mendukung panggilan hidup para siswa namun tidak sedikit siswa yang merasa bingung dalam menentukan prioritas (Kiding *et al.*, 2022). Kebingungan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan yang rasional dan objektif belum berkembang secara optimal (Fajriani *et al.*, 2024). Permasalahan lainnya adalah kecenderungan sebagian siswa untuk mudah dipengaruhi oleh opini teman sebaya atau informasi yang belum tentu benar (Rosenbaum *et al.*, 2018). Kondisi ini memperlihatkan perlunya penguatan kapasitas literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan. Tanpa keterampilan tersebut, siswa berisiko mengambil keputusan yang kurang tepat dan berpotensi menghambat perkembangan diri mereka secara menyeluruh. Sebagai respons atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan program pelatihan membuat keputusan (*decision-making training*) bagi siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana. Kegiatan ini menekankan pada tiga aspek utama, yaitu pengenalan diri, pemetaan alternatif pilihan, dan penerapan langkah-langkah pengambilan keputusan yang rasional dan obyektif (Rais *et al.*, 2019). Pertama, peserta akan dibimbing untuk mengenali potensi, minat, nilai-nilai pribadi, serta kekuatan dan kelemahan diri melalui aktivitas refleksi dan instrumen sederhana pengenalan diri. Kedua, siswa akan diajak mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pilihan hidup yang tersedia, termasuk mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari setiap alternatif. Ketiga, siswa dilatih menggunakan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang valid, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta mengevaluasi dampak keputusan secara rasional (Donovan *et al.*, 2015; Moreira *et al.*, 2021). Secara keseluruhan melalui kegiatan ini siswa difasilitasi untuk mengenal potensi diri, memahami pilihan hidup secara benar, serta membuat keputusan secara sadar dan bertanggungjawab sebagai calon imam. Kegiatan pengabdian ini menjawab kebutuhan para siswa juga berkontribusi pada penguatan kapasitas personal siswa dalam menghadapi dinamika pilihan depan yang variatif dan menantang. Keunikan pelatihan ini terletak pada pendekatan pengabdian masyarakat yang kontekstual di SMA Seminari Sinar Buana Weetebula, sebuah sekolah berbasis seminari di Pulau Sumba NTT sebagai wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di mana siswa kelas XI sering menghadapi dilema keputusan karir dan hidup rohani tanpa bimbingan terstruktur. Program pelatihan ini mengintegrasikan model pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Katolik dengan teknik praktis seperti pelatihan berbasis pendekatan partisipatif dan reflektif yang belum banyak diterapkan di sekolah menengah pedalaman. Kontribusinya meliputi: (1) peningkatan literasi pengambilan keputusan

siswa yang diketahui berdasarkan hasil *pre-post test*; (2) model pelatihan replikable untuk sekolah Katolik di Sumba sebagai wilayah Indonesia Timur; dan (3) penguatan ekosistem pembelajaran pintar melalui kolaborasi dosen PGSD dengan komunitas seminari yang mendukung Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wisma UNIO yang berlokasi di Jalan Bintang, Weetebula. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran partisipatif dan reflektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pelatihan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa kelas XI di SMA Seminari Sinar Buana sebagai mitra pengabdian. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 14–16 Februari 2026. Rentang waktu tersebut dirancang agar proses pelatihan berlangsung secara intensif dan berkesinambungan sehingga peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi, mendalami refleksi pribadi, serta mempraktikkan langkah-langkah pengambilan keputusan secara sistematis. Peserta kegiatan berjumlah 28 siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana. Para siswa berasal dari berbagai wilayah di Indonesia Timur, khususnya Sumba, Flores, dan Timor. Keberagaman latar belakang geografis dan kultural peserta memberikan dinamika tersendiri dalam proses diskusi dan berbagi pengalaman. Secara perkembangan psikologis, peserta berada pada fase remaja yang sedang menghadapi berbagai pilihan hidup, baik terkait pendidikan lanjutan, pengembangan diri, maupun orientasi masa depan, sehingga pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Narasumber pelatihan ini terdiri dari dua dosen yang dibantu oleh seorang mahasiswa semester akhir dari Universitas Katolik Weetebula. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pelatihan (*training*) dengan pendekatan partisipatif-reflektif. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menerima materi secara kognitif, tetapi juga mengolah pengalaman pribadi dan mengembangkan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan. Materi pelatihan meliputi pengenalan diri dan potensi pribadi, pemetaan alternatif pilihan hidup, langkah-langkah pengambilan keputusan rasional. Adapun tahapan pelatihan meliputi :

1. Penyampaian materi: Narasumber menyampaikan materi konseptual mengenai hakikat pengambilan keputusan, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pada masa remaja, serta langkah-langkah pengambilan keputusan yang rasional dan objektif. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh kasus kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.
2. Diskusi kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus yang berkaitan dengan situasi pengambilan keputusan. Melalui diskusi ini, peserta dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif pilihan, serta menganalisis kelebihan, kekurangan, dan konsekuensi dari setiap alternatif.
3. Refleksi pribadi: Peserta diarahkan untuk melakukan refleksi mendalam mengenai pengalaman pribadi dalam mengambil keputusan. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri, nilai-nilai yang dianut, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan mereka.
4. Sharing kelompok: Hasil refleksi pribadi dibagikan dalam kelompok secara terbimbing. Proses ini mendorong keterbukaan, saling belajar antar peserta, serta memperkaya perspektif dalam memandang berbagai pilihan hidup.
5. Pengisian format penentuan pilihan: Sebagai tahap aplikatif, peserta mengisi format atau lembar kerja penentuan pilihan yang disusun berdasarkan langkah-langkah sistematis pengambilan keputusan. Format tersebut mencakup identifikasi masalah, daftar alternatif, analisis kelebihan dan kekurangan, serta pertimbangan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan evaluasi melalui *Pretest* dan *posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan materi yang diberikan selama pelatihan dan bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan langkah-langkah pengambilan keputusan. *Pretest* dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *posttest* dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelatihan. Dengan desain pelaksanaan dan metode tersebut kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan siswa

dalam mengenal diri, menganalisis alternatif pilihan, serta menentukan keputusan secara rasional, objektif, dan bertanggung jawab bagi masa depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan.

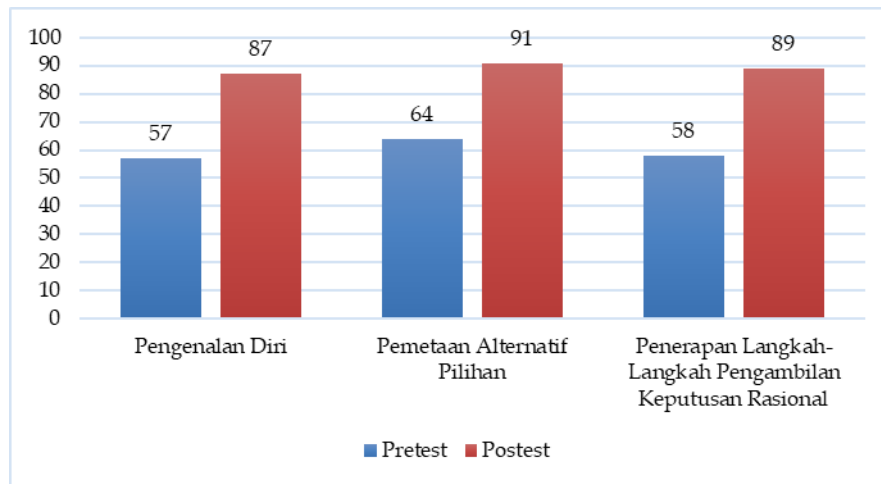
Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan serangkaian pertemuan koordinasi untuk menyusun materi dan media pelatihan, *rundown* kegiatan, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait kebutuhan sarana dan prasarana. Pada tahap ini juga dilaksanakan survei lokasi pelatihan guna memverifikasi kesiapan dan kelayakan fasilitas, termasuk akomodasi pendukung. Pada tahap pelaksanaan, tim melaksanakan pelatihan sesuai *rundown* yang telah disepakati bersama narasumber dan pihak SMA Sinar Buana. Kegiatan berlangsung selama tiga hari berdasarkan jadwal (*schedule*) yang disusun secara kolaboratif dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah SMA Seminari Sinar Buana Weetebula, sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan pelatihan.

Hari	Kegiatan
I	Pembukaan: Sambutan dari narasumber dan pembukaan resmi oleh Kepala Sekolah SMA Seminari Sinar Buana Weetebula Pretest: Pengisian kuesioner tes untuk mengukur kemampuan awal peserta
II	Materi pengenalan diri: Ceramah dan diskusi interaktif guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, nilai-nilai, serta panggilan hidup siswa Materi pemetaan alternatif pilihan hidup: Analisis mendalam terhadap opsi di seminari, pendidikan lanjutan, dan pengembangan diri, termasuk pro dan kontra masing-masing
III	Materi langkah-langkah pengambilan keputusan rasional: Aktivitas praktik penentuan pilihan hidup berdasarkan analisis dan refleksi diri Posttest: Pengisian angket untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan Penutup: Penyampaian kesan peserta, sambutan narasumber, dan penutupan resmi oleh Wakil Kepala Sekolah SMA Seminari Sinar Buana Weetebula

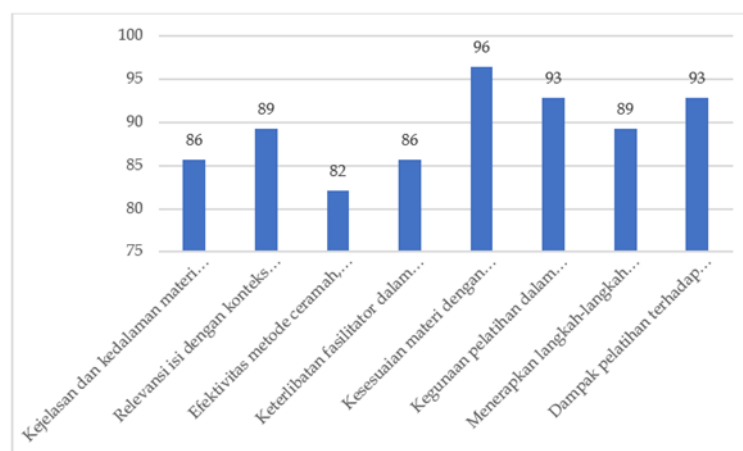
Pada tahap evaluasi, tim menyebarkan angket kepada peserta untuk mengukur pemahaman terhadap materi pelatihan, sekaligus mengumpulkan persepsi peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diselenggarakan untuk mendukung siswa kelas XI dalam mengambil keputusan strategis terkait harapan dan pilihan hidup masa depan. Sebagai lembaga pendidikan calon imam, SMA Seminari Sinar Buana Weetebula bertujuan memastikan pilihan siswa kelas XI agar dapat didampingi secara intensif hingga di kelas XII. Luaran pelatihan ini berupa keputusan tentatif mengenai pilihan hidup, yakni melanjutkan pendidikan sebagai calon imam atau memilih alternatif lain. Keputusan tersebut diambil secara bebas berdasarkan refleksi pribadi dan kehendak hati. Keputusan tersebut didokumentasikan dalam pernyataan tertulis untuk diserahkan kepada pimpinan sekolah. Dokumen ini menjadi dasar pendampingan dan pembinaan lanjutan. Meskipun kegiatan ini bertujuan memfasilitasi para siswa dalam menentukan keputusan, namun dalam proses selanjutnya para siswa perlu didampingi baik oleh para guru maupun oleh staf pembina di Seminari. Siswa didampingi untuk semakin memurnikan dan memperkuat motivasi menjadi calon imam katolik. Para siswa yang masih ragu-ragu dengan pilihan

hidupnya tetap didampingi agar pada akhirnya dapat menentukan pilihan final di kelas XII SMA. Para siswa yang tidak memilih menjadi calon imam juga didampingi untuk menentukan pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pendampingan pengambilan keputusan, dilakukan tes berupa *Pretest* dan *posttest*. Hasil tes tersebut diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skor *Pretest* dan *posttest*.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek yang diukur melalui *Pretest* dan *posttest* yang mengindikasikan keberhasilan pelatihan kemampuan siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana dalam membuat keputusan rasional tentang masa depan. Pada aspek pengenalan diri, skor meningkat dari 57 (*pretest*) menjadi 87 (*posttest*), atau kenaikan sebesar 30 poin (52,63%). Peningkatan ini bermakna siswa kelas XI semakin mampu mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai pribadi sebagai dasar pengambilan keputusan yang autentik dan berkelanjutan. Selanjutnya, aspek pemetaan alternatif pilihan juga mengalami kenaikan skor dari 64 menjadi 91, atau peningkatan 27 poin (42,19%). Hal ini bermakna bahwa siswa kelas XI semakin paham mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai pilihan hidup secara komprehensif sehingga mengurangi risiko keputusan impulsif atau terbatas. Terakhir, pada penerapan langkah-langkah pengambilan keputusan rasional, skor naik dari 58 ke 89, atau 31 poin (53,45%). Hal ini menandakan bahwa siswa telah menginternalisasi proses sistematis yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan penting untuk hidup masa depan. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata sekitar 48% di ketiga aspek membuktikan bahwa pendampingan melalui kegiatan pengabdian ini efektif dalam membekali siswawkelas XI dengan keterampilan pengambilan keputusan yang rasional, relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan setelah pendidikan di SMA.



Gambar 3. Persepsi Peserta Tentang Pelatihan.

Gambar 3 memvisualisasikan persepsi peserta tentang pelaksanaan kegiatan yang sangat positif secara keseluruhan. Peserta mengapresiasi kejelasan materi pengenalan diri dan pengambilan keputusan rasional, relevansi tinggi dengan

konteks seminari serta tantangan siswa SMA Seminari Sinar Buana, efektivitas metode partisipatif seperti diskusi dan refleksi, serta keterlibatan fasilitator yang optimal. Materi dinilai sangat sesuai dengan potensi dan minat pengembangan diri, bermanfaat mengatasi kebingungan prioritas pilihan hidup, memungkinkan penerapan mandiri langkah keputusan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi pilihan akademik, rohani, dan vokasi masa depan. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi keberhasilan kegiatan ini dalam membangun kemandirian siswa SMA kelas XII Seminari Sinar Buana.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan.

Gambar 4 menampilkan sebagian peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Wisma UNIO Weetebula yang tampak gembira usai menyelesaikan pendampingan pembuatan keputusan. Ekspresi sukacita tersebut mencerminkan keberhasilan para siswa dalam merumuskan keputusan rasional dan objektif terkait perjalanan hidup masa depan.

KESIMPULAN

Pelatihan membuat keputusan bagi 28 siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana Weetebula melalui pelatihan partisipatif-reflektif berhasil memfasilitasi proses pengenalan potensi diri, pemahaman berbagai pilihan hidup, dan penentuan keputusan konkret sebagai calon imam atau alternatifnya. Para siswa berhasil membuat keputusan yang rasional tentang pilihan hidup, mengisi format penentuan pilihan yang telah disediakan. Hasil angket menunjukkan peningkatan skor *posttest* signifikan dibanding *pretest*. Penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan penilaian positif terhadap materi, metode, dan dampak praktis. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan kemandirian siswa seminari dalam menghadapi tantangan setelah Pendidikan di SMA. Berdasarkan hasil pelatihan ini maka disarankan pelatihan membuat keputusan dilaksanakan rutin setiap tahun bagi siswa kelas XI SMA Seminari Sinar Buana, melibatkan orang tua dan guru pembimbing pada sesi monitoring lanjutan untuk dukungan berkelanjutan, serta menyempurnakan format penentuan pilihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Katolik Weetebula atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Weetebula yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan SMA Seminari Sinar Buana atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan pelatihan, serta kepada siswa kelas XI yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehingga pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 75–85. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>

- Balogh, K. N., Mayes, L. C., & Potenza, M. N. (2017). Risk-Taking and Decision-Making in Youth: Relationships to Addiction Vulnerability. *Journal of Behavioral Addictions*, *2*(1), 1–16. <https://doi.org/10.1556/jba.2.2013.1.1>
- Becht, A. I., Nelemans, S. A., Branje, S. J. T., Vollebergh, W. A. M., & Meeus, W. H. J. (2021). Daily Identity Dynamics in Adolescence Shaping Identity in Emerging Adulthood: An 11-Year Longitudinal Study on Continuity in Development. *Journal of Youth and Adolescence*, *36*(5), 1616–1633. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01370-3>
- Cherry, K. (2025). Eriksons Stages of Development. <https://www.verywellmind.com/erik-eriksons-stages-of-psychosocial-development-2795740>
- Donovan, S. J., Güiss, C. D., & Naslund, D. (2015). Improving Dynamic Decision Making Through Training and Self-Reflection. *Judgment and Decision Making*, *10*(4), 284–295. <https://doi.org/10.1017/S1930297500005118>
- Fajriani, Supriatna, M., Bakar, A., & Marsela, F. (2024). Students' Career Decision-Making Difficulties : A Comparative Study Based on Ethnic Background in Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4), 4462–4476. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5693>
- Hestri, Z., Shoimah, L. N., R, A. C. M., Olivia, D., & Handoko, Y. (2025). Dinamika Perkembangan Kognitif dan Psikososial Sepanjang Rentang Kehidupan: Pendekatan Kualitatif. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *2*(1), 502–509. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Kiding, S., Ekayati, N., & Pratitis, N. T. (2022). Analisis Kontribusi Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Seminaris Seminar Menengah. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal)*, *6*(2), 86–97. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i2.36969>
- Mitchell, L. L., Lodi-smith, J., Baranski, E. N., & Whitbourne, S. K. (2021). Implications of Identity Resolution in Emerging Adulthood for Intimacy, Generativity, and Integrity Across the Adult Lifespan. *Psychology and Aging*, *36*(5), 545–556. <https://doi.org/10.1037/pag0000537.Implications>
- Moreira, J. F. G., Leal, A. S. M., Waizman, Y. H., Saragosa-harris, N., Ninova, E., & Silvers, J. A. (2021). Revisiting the Neural Architecture of Adolescent Decision-Making : Univariate and Multivariate Evidence for System-Based Models. *The Journal of Neuroscience*, *41*(28), 6006–6017. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.3182-20.2021>
- Mutanga, M. B., Piyose, P. X., & Lydia, S. (2023). Factors Affecting Career Preferences and Pathways : Insights from IT Students. *Journal of Information Systems and Informatics.*, *5*(3), 1111–1122. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v5i3.556>
- Nurida, U., & Widayarsi, P. (2020). Impulsivitas Siswa Sekolah Menengah: Peran Mindfulness dan Self-Control. *Jurnal Psikologi Insight*, *4*(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24603>
- Pasati, Y. D. P. (2023). Visi Teologis dan Manajemen Pembinaan Calon Imam Berdasarkan Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis. *Felicitas*, *3*(2), 89–104. <https://doi.org/10.57079/feli.v3i2.108>
- Pfeifer, J. H., & Berkman, E. T. (2018). The Development of Self and Identity in Adolescence: Neural Evidence and Implications for a Value-Based Choice Perspective on Motivated Behavior. *Child Development Perspectives*, *12*(3), 158–164. <https://doi.org/10.1111/cdep.12279>
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analisis dan Kreatif. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/14783/>
- Rosenbaum, G. M., Venkatraman, V., Steinberg, L., & Cheina, J. M. (2018). The Influences of Described and Experienced Information on Adolescent Risky Decision Making. *Developmental Review*, *47*, 23–43. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2017.09.003.The>
- Ryan, H., & Renna, P. (2022). Studi Fenomenologi : Pengalaman Guru dan Siswa SMA Seminari Petrus Van Diepen dalam Pembelajaran Online. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 2747–2752. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.72>

- Sembiring, M., & Tarigan, T. (2023). Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Seminari Menengah di Indonesia. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 6(1), 34–57. <https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/%0AJurnal>
- Sholawati, A., Firdaus, F., & Fakhri, N. (2022). Pengambilan Keputusan dan Pembelian Impulsif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 196–207. <https://doi.org/10.26858/jtm.v1i4.33279>
- Solanki, D. P., Upadhyaya, R. B., & Patel, J. B. (2024). Fostering Emotional Resilience in Secondary Students: The Role of School Culture and Climate. *Library Progress International*, 44(3), 22768–22774. <https://doi.org/10.48165/bapas.2024.44.2.1>
- Su, M., Chang, T., Wu, C.-C., & Liao, C. (2016). Factors Affecting the Student Career Decision-Making of Junior High School Students in Central Taiwan Area. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(11), 843–850. <https://doi.org/10.7763/IJJET.2016.V6.803>
- Subhrajyoti, T., & Vihar, V. (2023). Career Decision Making of Secondary School Students - A Critical Review. *International Journal of Innovative Science and Research Technology ISSN*, 8(2), 1112–1116. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7684874>